**JOURNAL COMMUNICATION SPECIALIST**

[**https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/**](https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/)

**VOL 1, NO 1, Juli 2022, 81-88**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM BELAJAR SISWA**

**Rizki Aditia1, Hartopo Eko Putro2**

**1,2** Universitas Dr. Soetomo, Surabaya , Indonesia

[rhartopo@unitomo.ac.id](mailto:rhartopo@unitomo.ac.id)

Submitted: Mei, 2022; Reviewed:June, 2022; Published:July, 2022

**ABSTRACT**

*Parent and Child Interpersonal Communication in Student Achievement in Class VIII SMP AL AMIN Surabaya*. Thesis of Communication Studies Program, Faculty of Communication Studies, University of Dr. Soetomo. This study aims to determine how much Interpersonal Communication between Parents and Children in the Learning Achievement of Class VIII Students at SMP AL AMIN Surabaya. This researcher uses qualitative, descriptive research methods using interview, observation and documentation techniques. In this researcher, the sources of data are parents and teachers. The results showed that the Interpersonal Communication that parents do to children in the family environment is very influential on children's learning achievement. The communication used is relational verbal and non-verbal communication. Teachers to students in the learning process and educating in the school environment also play an important role in the expected achievement of students. From what has been described above, it can be concluded that interpersonal communication that is carried out directly can influence and change everything, learning achievement, characteristics, thoughts, habits, attitudes and behavior. All of that is feedback given through interpersonal communication.

**Keywords:** Interpersonal Communication, School, Parents and Children, Learning Achievement**.**

**ABSTRAK**

Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP AL AMIN Surabaya. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah SMP AL AMIN Surabaya. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif, descriptif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam peneliti ini yang menjadi sumber data adalah orang tua dan juga guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal yang dilakukan orang tua terhadap anak dilingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Komunikasi yang digunakan ialah komunikasi verbal dan non verbal yang bersifat relasional. Guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan mendidik dalam lingkungan sekolah juga berperan penting dalam prestasi yang diharapkan siswa. Dari apa yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung dapat mempengaruhi dan merubah segala hal, prestasi belajar, karakteristik, pikiran, kebiasaan, sikap dan perilaku. Semua itu ialah umpan balik yang diberikan melalui komunikasi interpersonal.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Sekolah, Orang Tua dan Anak, Prestasi Belajar.

**PENDAHULUAN**

Sebagai manusia sosial dan hidup berdampingan dengan mahkluk hidup, tak heran jika tidak menggunakan komunikasi dalam kesehariannya. Manusia akan selalu berinteraksi dengan sesama dengan cara berkomunikasi. Ada banyak macam komunikasi yang dapat terjadi di kehidupan sehari-sehari di masing-masing orang atau mahkluk. Salah satunya ialah Komunikasi Interpersonal. (Putro 2017) Dalam hal ini, berbagai macam teori yang digunakan meliputi, teori Behaviorisme, Teori ini mengemukakan bahwa prilaku manusia sangat dipengaruhi oleh alam/ lingkungannya. Teori ini disebut juga sebagai teori belajar, karena menurut teori ini, seluruh prilaku manusia (kecuali insting) merupakan hasli belajar. Dimana belajar didefinisikan sebagai perubahan prilaku akibat pengaruh lingkungan. Hal ini dikarenakan seluruh perilaku manusia merupakan hasil belajar. Dalam hal ini, belajar dinilai sebagai bahan perilaku organisasi yang mempengaruhi lingkungan. kebanyakan dari penganut teori ini tidak memperdulikan apakah perilaku individu tersebut baik atau tidak, rasional ataupun emosional. Karena pada dasarnya, behaviourisme hanya ingin mengetahui bagaimana suatu perilaku dikendalikan oleh keberadaan lingkungan sekitar. (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim 2016)

Kemampuan dalam mengingat, membaca, menulis dan mendengarkan sangat mudah diasah untuk siswa SMP. Dengan metode pembelajaran yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa yang dapat mengembangkan prestasi siswa menjadi lebih berguna atau dapat bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan negara. Sebagai orang tua harus mampu mengetahui karakteristik anak dan dapat mengerti sifat kemampuan anak tersebut. Karena hal itu dapat berpengaruh dalam motivasi belajar prestasi siswa. Prestasi belajar seorang anak atau siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, orang tua, dan juga cara mengajar guru terhadap muridnya.

Pengertian prestasi belajar adalah ketika seseorang siswa mempunyai kelebihan dalam bidang akademik maupun non akademik dalam tingkatan sekolahnya untuk mengikuti suatu kegiatan atau lomba-lomba tertentu yang dilakukan diluar sekolah untuk mencapai tujuan kemenangan dalam lomba tersebut. Tetapi tidak dapat dipastikan juga dari suatu kemenangan itu akan selalu mendapatkan gelar prestasi. Karena setiap perlombaan atau permainan mempunyai kepastian yaitu menang atau kalah. Ketika siswa pelomba kalah dalam mengikuti perlombaan, disitu tidak dapat diartikan bahwa siswa tersebut tidak berprestasi. Karena pada hakekatnya siswa dikatakan mempunyai prestasi ialah ia yang lebih unggul dari teman-teman sekolahnya. Tidak soal dengan non akademik, prestasi belajar dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa. (Kaplale et al., n.d.)

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian juga mengambil pendekatan kualitatif karena ingin memperoleh pemahaman yang rinci tentang interaksi interpersonal yang dihadapi orang tua dan anak di setting rumah dan guru dan siswa di setting sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Moleong. Menurut Moleong (2005:4), metode deskriptif kualitatif ialah metode penelitian dimana data yang terkumpul dapat disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya. Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek.(Moleong 2005)

Pada penelitian ini akan menggambarkan komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga dan guru terhadap siswa dilingkungan sekolah. Pendekatan ini bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji serta mengklarifikasi adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam lingkunagan keluarga ataupun sekolah. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam lingkungan tersebut.

**HASIL DAN DISKUSI**

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam proses belajar mengajar menitikberatkan pada perhatian dan dukungan orang tua. Masing-masing orang tua dan anak mempunyai tingkat perhatian yang berbeda. Melalui sikap dan perilaku yang diberikan, anak dapat berfikir lebih dalam mengenai hal tersebut demi kebaikan anak itu sendiri. Dalam hal ini, anak sudah di didik sejak dini, melarang anak keluar di waktu tertentu, misalnya sudah waktunya adzan magrib, atau waktu sudah menunjukkan malam. Disamping itu, untuk hal yang sekarang orang tua selalu menanyakan kepada guru disekolah jika anak tidak pulang tepat pada waktunya. Terkadang memang sebagai orang tua begitu memperhatikan anaknya, tetapi terkadang anak tidak tahu jika orang tua sedang memperhatikan dengan penuh kasih sayang yang diberikan kepada anak. .

Melakukan perhatian terhadap anak menjadi kewajiban bagi setiap orang tua. Melalui bentuk komunikasi yang dilakukan setiap hari, akan meningkatkan keharmonisan anatara orang tua dan anak. Anak dapat merasa di sayangi karena setiap hari melakukan interaksi dengan orang tuanya. Bentuk yng diberikan orang tua kepada anak dalam hal perhatian ini sangat bermacam-macam, salah satunya dengan membantu anak dalam belajarnya, membantu tidak berarti orang tua yang mengerjakan tuagas anak, melainkan hanya sekedar membantu memberikan gambaran yang nantinya akan diolah sendiri oleh anak.

Pendidikan Orang tua menjadi latar belakang dalam proses belajar mengajar anak. Karena orang tua yang mengerti seberapa pentingnya suatu pendidikan bagi anaknya dan juga bagi masa depan anak. Tetapi tidak menutup kemungkinan orang tua yang bependidikan rendah tidak memperhatikan belajar anaknya, hanya saja terkadang orang tua bersikap biasa terhadap belajar anak. Hal ini yang harus dihindari orang tua lainnya. Karena dapat menyebabkan efek negatif bagi anak itu sendiri.

Dari persepektif guru, bagaimana proses guru dalam menyampaikan sebuah pesan memiliki penagruh dalam proses belajar mengajar siswa. Seorang guru dalam menyampaikan suatu pesan terhadap muridnya harus melalui dengan bahasa yang mudah dipahami. Karena setiap masing-masing murid memiliki tingkat penangkapan indra pendengar, penglihatan, dan rangsangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, saat proses pembelajaran dikelas harus dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh semua siswa. Agar pesan yang disampaikan dapat masuk kedalam pikiran dengan lebih mudah dan bisa dipahami.Dari argumen yang diperoleh guru terhadap siswa dalam proses mengajar tentunya menemukan kesulitan dalam proses penyampaian pesan yakni saat menjelaskan suatu materi tertentu. Sebab setiap murid memiliki karakter yang berbeda. Dari perbedaan tersebut adakalanya seorang guru merasa kesulitan dalam menyampaikan pesannya. Pengajar dituntut untuk selalu mengendalikan emosinya dalam meghadapi murid yang over didalam kelas, atau murid yang susah dalam menangkap atau merekam penyampaian guru.

Seorang guru harus dapat menjadi orang tua dilingkungan sekolah dengan cara memotivasi atau memberikan contoh terhadap anak yang belum berprestasi. Memberikan suatu motivasi atau contoh sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi diluar non akdemik. Tetapi kembali lagi dengan karakter murid yang berbeda-beda. Seorang pengajar juga harus mampu mempersuasi pikiran siswa agar dapat berprestasi disekolah. Prestasi di dalam sekolah tidak hanya mendapatkan rangking atau berpartisipasi dalam kegiatan non akademik, melainkan prestasi bisa diraih melalui mendapatkan nilai yang memuaskan dari berbagai mata pelajaran. Hal ini dapat dipengaruhi melalui cara guru dalam penyampaian pesan yang disampaikan.

Semakin mudah di mengerti dan dipahami, semakin tinggi juga tingkat prestasi masing-masing siswa. Tidak semua siswa mampu berlomba-lomba dalam pencapaian prestasi. Prestasi belajar dapat diraih atau didapat ketika memiliki semangat yang besar dan tinggi dalam pencapaian. Mempertahankan leih sulit daripada meningkatkan, hal itu yang menyebabkan harus sering berlatih dalam mempertahankan prestasi yang sudah dimiliki.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian d iatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam prestasi belajar kelas VIII SMP AL AMIN Surabaya menggunakan komunikasi interpersonal verbal dan nonverbal, dan bersifat relasional. Yang artinya saling bergantung dan saling membutuhkan. Verbal disini dapat diartikan sebagai komunikasi langsung atau tatap muka dengan komunikan untuk menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan. Kemudian nonverbal yang dimaksud ialah komunikasi menggunkan bahasa isyarat, mencontoh perilaku yang baik, penuh perasaan, dan tidak menyakiti. Menyangkut dalam hal teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa seluruh perilaku atau semua proses manusia merupakan hasil dari belajar. Belajar berkomunikasi dengan baik, belajar merubah kepribadian, dan belajar untuk dapat berprestasi di dalam lingkungan sekolah.

Pesan Orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak agar menjadi kepribadi yang baik melalui dengan cara berkomunikasi setiap harinya. Masalah yang terjadi dan problematika yang ada dapat diselsaikan atau dipecahkan dengan cara berkomunikasi. Mengenai kesulitan yang dialami oleh orang tua dalam berkomunikasi ini adalah hal yang wajar, karena setiap individu dan karakteristik anak berbeda-beda. Oleh karenanya, menjalin suatu hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terutama dengan orang tua sangat penting untuk menunjang masa depan anak. Semakin sering orang tua mengarahkan, mendidik, dan mencotohkan hal-hal yang baik akan menjadikan suasana keluarga yang aman dan nyaman.

Peran orang tua memotivasi dan mensupport anak untuk mendukung keinginan serta prestasi belajar anak yang ingin diraih sangat penting. Karena tanpa dukungan atau dorongan dari keluarga khususnya orang tua, anak akan merasa kesulitan dalam mencapai itu semua. Orang tua hanya bisa memotivasi, mendorong, serta berdoa untuk kelancaran dan kemudahakn anak dalam mencapai suatu prestasi belajar di sekolahnya. Dari hal itu semua, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam prestasi belajar anak sangat dibutuhkan dan penting bagi karakter anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kurniadi, Y U., et al. (2020). Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *7*(2), 408–420.

Kaplale, Salama Khoirunnisa, Nofha Rina, Universitas Telkom, Orang Tua, and Prestasi Belajar. n.d. “Prestasi Belajar the Effectiveness of Parents and Child Interpersonal Communications on Learning Achievement.”

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. 2016. “Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sma.” *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April: 5–24.

file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/0121-2494-pys-49-00165.pdf. 2012. “No TitleФормирование Парадигмальной Теории Региональной Экономики.” *Экономика Региона*.

Ii, B A B, and Landasan Teori. 2013. “Kata Depan Yang Artinya Dengan Atau Bersama Dengan, Dan Kata.”

Moleong. 2005. “Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya,” 1.

Jordan. 2013. “Landasan Teori Prestasi Belajar.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.

Fensi, Fabianus. 2018. “Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga.” *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 1 (1): 47–55. https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005.

Syukur, Muhammad, and Hamdani. 2017. “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.” *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2 (November): 1–7.

Ahdan, Ahmad, Al Wafi, Noorshanti Sumarah, and Beta Puspitaning Ayodya. 2020. “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Di Bidang Nonakademik Pada Siswa Sd Kreatif an Nur Surabaya,” 1–10.

Gustanti, Lesti. 2017. “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.” *Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/855/.

Putro, Hartopo Eko. 2017. “Komunikasi Nonverbal Guru Dan Murid Dalam Pemahaman Pesan Pada Anak Autis Di Tklb Aisyiyah Krian.” *ETTISAL Journal of Communication* 2 (2): 19. https://doi.org/10.21111/ettisal.v2i2.1454.